

Community Service Towards a Healthy Generation Through Baby Massage At Posko V Kretek Rowokele Village

Nuning Juni Setia Ningsih¹ , Eni Indrayani², Lutfia Uli Na'mah³

¹ Student Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

^{2,3} Department of Midwifery, Universitas Muhammadiyah Gombong, Indonesia

 nuningjunisetianingsih@gmail.com

Abstract

Baby massage is very important for the baby's health, especially if it is done by the parents themselves. So that the role of parents is needed in providing massage to babies. In order to create communication between parents and babies through a touch of massage that contains elements of affection, sound, eye contact, and movement. Massage in infants can involve the closest family to close the emotional connection. The purpose of this community service is to carry out Community Service Towards a Healthy Generation Through Baby Massage at Command Post V, Kretek Rowokele Village. The method used in this community service is to provide education and demonstrate baby massage. After doing community service, pre-test results were obtained before being educated in the "less" category (73.3%). after the education was carried out, it dropped to (20%), currently the highest category is the category of "good" knowledge (80%). The researcher observed that the respondents who had done baby massage received the "enough" category (33.33%) and those who got the "Good" category were (66.66%). The end result of this community service is that respondents know how to massage babies with basic techniques, respondents know the benefits of baby massage and respondents can do basic massage techniques on babies.

Keywords: *Babies, baby massage, education, observation.*

Pengabdian Masyarakat Menuju Generasi Sehat Melalui Pijat Bayi Di Posko V Desa Kretek Rowokele

Abstrak

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi, terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orangtua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional. Tujuannya dilakukan pengabdian masyarakat ini adalah untuk melakukan Pengabdian Masyarakat Menuju Generasi Sehat Melalui Pijat Bayi Di Posko V Desa Kretek Rowokele. Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini adalah dengan melakukan pemberian edukasi dan melakukan demonstrasi pijat bayi. Setelah dilakukan pengabdian masyarakat didapatkan hasil pre-test sebelum di edukasi kategori "kurang" (73,3%). setelah pelaksanaan edukasi dilakukan turun menjadi (20%), saat ini kategori tertinggi adalah kategori pengetahuan "baik" (80%). observasi peneliti didapatkanlah hasil responden yang telah melakukan pijat bayi yang mendapat kategori "cukup" adalah (33,33%) dan yang mendapat kategori "Baik" adalah (66,66%). Hasil akhir dari pengabdian masyarakat ini adalah Responden mengetahui cara pijat bayi dengan teknik dasar, responden mengetahui manfaat pijat bayi dan responden dapat melakukan teknik pijat dasar pada bayi.

Kata kunci: *Bayi, pijat bayi, edukasi, observasi.*

1. Pendahuluan

Kesehatan anak merupakan salah satu masalah utama dalam bidang kesehatan yang terjadi pada negara berkembang terutama di Indonesia. Angka kematian bayi menjadi indikator dalam menentukan derajat kesehatan anak karena merupakan cerminan dari status kesehatan anak. Hal ini menjadi perhatian dari dunia Internasional dalam target global Sustainable Development Goals (SDG's) yaitu mengakhiri kematian bayi baru lahir dan balita yang dapat dicegah hingga 12 per 1.000 kelahiran hidup dan Angka Kematian Balita (AKABA) 25 per 1.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 [1].

Menurut Data Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia pada tahun 2019 yaitu sebanyak 4.221 kasus (Kemenkes RI, 2019). Jumlah kasus kematian bayi di Provinsi Jawa Tengah berdasarkan data Dinas kesehatan Jawa Tengah (2020) sebanyak 421 kasus pada tahun 2019. Jumlah tersebut mengalami penurunan cukup signifikan dibandingkan jumlah kasus kematian ibu tahun 2018 yang mencapai 475 kasus. Berdasarkan Data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Kebumen angka kematian bayi di tahun 2020 sebanyak 15 kasus dari 19.548 kelahiran hidup [2].

Peningkatan ketersediaan fasilitas atau aksesibilitas ke pelayanan kesehatan serta petugas kesehatan merupakan faktor penting dari penurunan AKB. Posyandu adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh, dari dan untuk masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat pada umumnya serta kesehatan ibu dan anak pada khususnya. Posyandu sebagai Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) bertujuan untuk menunjang percepatan penurunan AKI, AKB dan AKABA di Indonesia melalui upaya pemberdayaan masyarakat. Salah satu upaya untuk mengetahui kondisi gizi bayi dan balita adalah dengan membawa anak ke Posyandu untuk dilakukan penimbangan dan pemantauan perkembangan bayi dan balita walaupun sudah tidak lagi mendapatkan imunisasi dan makanan tambahan. Partisipasi masyarakat sangat dibutuhkan dalam upaya pencapaian program Posyandu. Keberadaan Posyandu dalam masyarakat memegang peranan penting, namun masih banyak anggota masyarakat yang belum memanfaatkannya secara maksimal. Manfaat adanya pelayanan Posyandu untuk masyarakat antara lain memperoleh kemudahan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan kesehatan bagi ibu, bayi, maupun balita [3].

Pijat bayi sangat penting bagi kesehatan bayi, terutama apabila dilakukan oleh orang tua sendiri. Sehingga peran orang tua sangat dibutuhkan dalam memberikan pijatan pada bayi. Agar menciptakan komunikasi antara orangtua dan bayi melalui sentuhan pijatan yang mengandung unsur kasih sayang, suara, kontak mata, dan gerakan. Pijat pada bayi dapat melibatkan keluarga-keluarga terdekat untuk mendekatkan hubungan emosional [4].

Selain itu biaya dari pijat bayi yang ditawarkan relatif mahal bagi masyarakat menengah ke bawah yang memiliki tingkat ekonomi yang terbatas [5]. Biaya yang besar juga menjadi salah satu faktor terbesar yang mempengaruhi ibu tidak membawa bayi mereka ke tempat pijat bayi yang dilakukan oleh bidan maupun perawat. Tempat pelayanan yang menyajikan pemijatan bayi yang menarik tarif yang cukup mahal membuat para ibu kerap kali mengabaikan tentang pentingnya pijat bayi ini kepada anak-anak mereka [6].

Dari uraian di atas penulis maka penulis melakukan Pengabdian Masyarakat Menuju Generasi Sehat Melalui Pijat Bayi Di Posko V Desa Kretek Rowokele.

2. Metode

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di PMB Syafrida S.SiT, di Desa Kretek, Kecamatan Rowokele, Kabupaten Kebumen, Provinsi Jawa Tengah. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) terbagi dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1. Persiapan
 - a. Persiapan dilakukan mulai dari bulan mei 2022
 - b. Survey lokasi dengan melakukan kunjungan ke lokasi, mitra dan kelompok masyarakat yang akan dijadikan sasaran yaitu di PMB Syafrida S.SiT
 - c. Mengumpulkan data-data serta berdiskusi dan berkoordinasi dengan bidan pemilik PMB
 - d. Persiapan bahan administrasi yaitu pembuatan proposal hingga ACC, surat tugas, surat izin melakukan kegiatan
 - e. Persiapan pembagian tugas dan tanggung jawab
 - f. Persiapan materi dan media yang akan digunakan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat berupa pijat bayi antara lain, SOP, Minyak zaitun atau baby oil, Phantom bayi

2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Pengabdian masyarakat menggunakan metode pelatihan dan edukasi manfaat pijat bayi. Pelaksanaan dilakukan pada tanggal 27 juni 2022. Adapun kegiatan pelaksanaan yang akan dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- a. Memberikan edukasi mengenai manfaat pijat bayi kepada responden
- b. Memberikan pelatihan pijat bayi kepada responden sesuai dengan SOP

3. Evaluasi

1. Responden mengetahui cara pijat bayi dengan teknik dasar
2. Responden mengetahui manfaat pijat bayi
3. Responden dapat melakukan teknik pijat dasar pada bayi

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penilaian observasi pelaksanaan Pengabdian Masyarakat Menuju Generasi Sehat Melalui Pijat Bayi Di Posko V Des Kretek Rowokele adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Hasil Pengetahuan responden mengenai manfaat Pijat Bayi sebelum diberikan edukasi

<u>Nama</u>	<u>Skor</u>	<u>Kategori</u>
R 1	30	Kurang
R 2	30	Kurang
R 3	30	Kurang
R 4	50	Cukup
R 5	30	Kurang
R 6	50	Cukup
R 7	30	kurang
R 8	30	kurang
R 9	60	Cukup
R 10	50	Cukup
R 11	60	Cukup

R 12	30	Kurang
R 13	30	Kurang
R 14	30	Kurang
R 15	30	Kurang

Sumber: data primer hasil *pre-test* (2022).

Tabel 2. Frekuensi Hasil Pengetahuan responden mengenai manfaat Pijat Bayi sebelum diberikan edukasi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	-	-
Cukup	4	26,7%
Kurang	11	73,3%
Jumlah	15	100%

Sumber: data primer hasil *pre-test* (2022).

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa data pre test hasil Pengetahuan responden mengenai manfaat Pijat Bayi sebelum diberikan edukasi dari 15 responden menunjukkan bahwa 4 responden (26,7%) berpengetahuan baik, dan 11 responden (73,3%) berstatus pengetahuan kurang.

Cukupnya pengetahuan responden berpengaruh pada perilaku ibu dalam melakukan baby massage secara mandiri. Menurut peneliti pengetahuan ibu tentang baby massage mempunyai hubungan dengan perilaku dalam melakukan baby massage secara mandiri, jika ibu mempunyai pengetahuan yang baik tentang baby massage maka akan mempengaruhi perilaku yang positif dalam melakukan baby massage secara mandiri, dan jika ibu mempunyai pengetahuan yang cukup sedikit adanya dorongan atau keinginan yang positif, mempunyai harapan yang tinggi namun memiliki keyakinan yang rendah sehingga perilaku ibu dalam melakukan baby massage secara mandiri kadang positif dan kadang negatif. Sedangkan ibu yang mempunyai pengetahuan tentang baby massage yang kurang akan sangat mempengaruhi perilaku yang negatif dalam melakukan baby massage secara mandiri [7]. Hasil penelitian ini sesuai dengan Manuntang (2018) Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang dalam hal ini pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai tingkatan [8].

Tabel 3. Hasil Pengetahuan responden mengenai manfaat Pijat Bayi sesudah diberikan edukasi

Nama	Skor	Kategori
R 1	80	Baik
R 2	70	Baik
R 3	70	Baik
R 4	80	Baik
R 5	60	Cukup
R 6	60	Cukup
R 7	90	Baik
R 8	80	Baik
R 9	90	Baik
R 10	60	Cukup
R 11	80	Baik
R 12	100	Baik
R 13	100	Baik
R 14	90	Baik

R 15

80

Baik

Sumber: data primers hasil *post-test* (2022)

Tabel 4. Hasil Pengetahuan responden mengenai manfaat Pijat Bayi sesudah diberikan edukasi

Kategori	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	12	80%
Cukup	3	20%
Kurang	-	-
Jumlah	15	100%

Sumber: data primers hasil *post-test* (2022).

Merujuk pada hasil pre-test dan post test yang telah didapatkan terdapat perubahan hasil yang sangat signifikan setelah dilakukan edukasi mengenai manfaat dari pijat bayi. Hasil *Pre-test* menunjukkan bahwa dari 15 ibu yang diberikan *pre-test* sebelum di edukasi dengan kategori “kurang” mencapai (73,3%). Sedangkan setelah pelaksanaan edukasi dilakukan, para responden diberikan *post-test* hasilnya berubah drastis semula presentase kategori “kurang” mencapai (73,3%) saat ini turun menjadi (20%), saat ini kategori tertinggi adalah kategori pengetahuan “baik” sebesar (80%).

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu [9]. Pengetahuan ibu merupakan segala sesuatu yang diketahui oleh ibu, dengan pengetahuan yang kurang tentang pelaksanaan pijat bayi secara mandiri akan mempengaruhi pemahaman ibu dalam pelaksanaan pijat bayi [10].

Pengetahuan ibu tentang manfaat pijat bayi menunjukkan bahwa sudah cukup mengetahui apa saja manfaat pijat bayi. Beberapa manfaat pijat bayi yaitu membuat ibu dan bayi semakin tenang dan nyaman, meningkatkan pertumbuhan dan berat badan bayi, meningkatkan efektivitas istirahat (tidur) dan konsentrasi bayi pijat bayi dapat menyebabkan bayi lebih rileks dan dapat bersistirahat dengan efektif, meningkatkan daya tahan tubuh, memacu perkembangan otak dan sistem saraf, meningkatkan aliran oksigen dan nutrisi menuju sel, membina kasih sayang orang tua dengan anak [11].

Tabel 5. Hasil observasi responden dalam melakukan pijat bayi

Nama	Kategori
R 1	Baik
R 2	Baik
R 3	Cukup
R 4	Baik
R 5	Baik
R 6	Cukup
R 7	Baik
R 8	Baik
R 9	Baik
R 10	Cukup
R 11	Cukup
R 12	Baik
R 13	Baik
R 14	Baik
R 15	Cukup

Sumber: data primers hasil observasi (2022)

Tabel 6. Frekuensi hasil observasi responden dalam melakukan pijat bayi

Keterangan	Frekuensi	Presentase (%)
Baik	10	66,66%
Cukup	5	33,33%
Kurang	-	-
Jumlah	15	100

Sumber: data primers hasil observasi (2022)

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan peneliti didapatkanlah hasil dari responden yang telah melakukan pijat bayi bahwa yang mendapat kategori “cukup” adalah (33,33%) dan yang mendapat kategori “Baik” adalah (66,66%).

Pijat bayi adalah pengungkapan rasa kasih sayang antara orang tua dengan anak lewat sentuhan kulit yang dapat memberikan dampak yang luar biasa [11]. Pijat bayi yang dilakukan secara mandiri oleh orang tua terhadap bayinya memiliki banyak manfaat bagi ibu maupun bayi dibandingkan yang dilakukan oleh orang lain [12]. Peningkatan keterampilan ibu dalam pijat bayi kemungkinan besar dipengaruhi oleh pemberian informasi, metode yang digunakan dan motivasi. Pemberian informasi sangat penting dilakukan karena pijat bayi mempunyai banyak manfaat. Selain itu penggunaan metode juga mempengaruhi keberhasilan pada pendidikan kesehatan, dimana pada pendidikan kesehatan ini menggunakan metode demonstrasi yang memiliki ciri memperagakan materi pendidikan kesehatan secara visual. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nursalam, 2013) bahwa pendidikan kesehatan akan berhasil bila menggunakan strategi dengan mempelajari karakteristik belajar orang dewasa. Penelitian yang menyatakan adanya pengaruh penggunaan metode demonstrasi adalah penelitian(Astuti and Surasmi, 2016) yang berjudul peparuh penyuluhan kesehatan tentang menyusui dengan metode demonstrasi terhadap kemampuan ibu menyusui di rumah bersalin wilayah Banjarsari Surakarta dengan hasil p-value0,000 yang berarti terjadi peningkatan yang signifikan antara kemampuan ibu menyusui sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan Hasil penelitian yang dilakukan (Oktobriani, 2010) didapatkan hasil bahwa kemampuan praktik pijat bayi seorang ibu sesudah diberi pendidikan kesehatan tentang pijat bayi lebih baik, hal ini didukung oleh metode yang dipakai dalam memberikan penyuluhan ini menggunakan metode ceramah dan mendemonstrasikan atau mempraktikkan secara langsung langkah langkah memijat bayi yang baik dan benar [13].

4. Simpulan

Berdasarkan hasil Pengabdian Masyarakat Menuju Generasi Sehat Melalui Pijat Bayi Di Posko V Desa Kretek Rowokele yang sudah dilakukan terhadap 15 responden mengenai manfaat pijat bayi, cara pijat bayi dengan teknik dasar dan hasil akhir yang diharapkan untuk para responden adalah dapat melakukan teknik pijat dasar pada bayi, maka dapat disimpulkan :

1. Responden telah mengetahui manfaat pijat bayi
2. Responden telah mengetahui cara pijat bayi dengan teknik dasar, dan
3. Responden dapat melakukan teknik pijat dasar pada bayi

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kami ucapkan kepada para ibu responden yang telah bersedia mengikuti pengabdian masyarakat ini dengan senang hati hingga menghasilkan luaran penelitian yang bermanfaat.

Referensi

- [1] A. S. Hidayat, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika, 2012.
- [2] D. K. K. Kebumen, "Profil Kesehatan Kabupaten Kebumen 2020," 2020. <https://kebumenkab.bps.go.id/publication/2021/12/28/e2a8ef921986589728996662/profil-kesehatan-kabupaten-kebumen-2020.html>
- [3] K. K. RI, *Buku Panduan Kader Posyandu Menuju Keluarga Sadar Gizi*. Jakarta: Kemenkes RI, 2011.
- [4] R. Utami, *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: PT. Pustaka Pembangunan Swadaya Nusantara, 2013.
- [5] I. Royhanaty and M. Maftuchah, "Sanggar Pijat Bayi Sehat Sebagai Program Tambahan Posyandu Untuk Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak," *E-Dimas*, vol. 9, no. 1, p. 77, 2018, doi: 10.26877/e-dimas.v9i1.1739.
- [6] S. Zebua, F. Saffanah, and R. Zahrah, "PROPOSAL PROGRAM KREATIVITAS MAHASISWA," 2018.
- [7] N. A. Arfan and S. Shofiyah, "Pengetahuan ibu tentang baby massage terhadap perilaku ibu dalam melakukan baby massage," *J. Keperawatan*, vol. 20, no. 2, pp. 59–67, 2022.
- [8] A. Manuntung, "Terapi Perilaku Kognitif pada Pasien Hipertensi.," Malang: Wineka Media, 2018.
- [9] S. Notoatmodjo, *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- [10] S. Marsaoly, "engetahuan dan Sikap Ibu Tentang Perilaku pijat Bayi Di Posyandu Kelurahan Maliaro Kota Ternate Tengah," *Kesehat. Masy.*, vol. 8, no. 2, 2018.
- [11] R. Imron and P. Wardarita, "Pengetahuan Ibu Paska Melahirkan Tentang Pijat Bayi Di Kota Bandar Lampung," *J. Ilm. Keperawatan Sai Betik*, vol. 14, no. 2, p. 226, 2019, doi: 10.26630/jkep.v14i2.1312.
- [12] S. Amri, "HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TERHADAP PIJAT BAYI DI BPM WULANSARI KECAMATAN BINJAI TIMUR KOTAMADYA BINJAI TAHUN 2019," *J. Matern. Kebidanan*, vol. 5, no. 1, pp. 1–7, 2020.
- [13] Mia Rita Sari and Madinah, "Keefektifan Pendidikan Kesehatan Dengan Metode Demonstrasi Terhadap Keterampilan Ibu Dalam Pijat Bayi," *Heal. Care J. Kesehat.*, vol. 10, no. 1, pp. 54–61, 2021, doi: 10.36763/healthcare.v10i1.104.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)